



Fungsi Hadanah dan Kajian Rutin dalam Mendukung Peran Ganda Ibu Pekerja di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu

Ramadhanita Mustika Sari^{1*}, Adzkiyah Mubarokah²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk menganalisa fungsi hadanah dan kajian rutin dalam mendukung peran ganda (sebagai pekerja/pegawai dan ibu rumah tangga) yang harus dijalani oleh ibu pekerja di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Penelitian ini difokuskan pada fasilitas hadanah dan kajian rutin yang diberikan oleh Lembaga SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu dalam mendukung kinerja dari ibu pekerja serta memandangnya dengan perpektif Teori Fungsional. Penelitian ini menggunakan kajian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang telah didapat kemudian dianalisa, untuk diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas Hadanah yang diberikan oleh Lembaga SDIT Generasi Rabbani memberikan kemudahan bagi para ibu pekerja dalam menjalankan tugasnya sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Selain itu, kajian rutin yang diberikan juga berdampak pada emosional ibu pekerja, karena mereka merasa termotivasi kembali setelah mengikuti kajian rutin ini. Hadanah dan kajian rutin telah menyeimbangkan kedua peran ibu pekerja ini dengan baik sehingga teori fungsional masih tetap dapat dijalankan dengan baik oleh ibu pekerja.

Kata Kunci: Ibu Pekerja; Hadanah; Kajian Rutin.

ABSTRACT: This article aims to analyze the role of hadanah and routine studies in supporting the dual roles (as workers / employees and housewives) that must be lived by working mothers at SDIT Generasi Rabbani Bengkulu City. This research is focused on hadanah facilities and routine studies provided by the SDIT Generasi Rabbani Institute in Bengkulu City in supporting the performance of working mothers and viewing them with the effectiveness of Functional Theory. This research uses field research. Data collection techniques are in the form of observations, in-depth interviews and documentation conducted by researchers. The data that has been obtained is then analyzed, for conclusions to be drawn. The results of this study show that the Hadanah facility provided by the SDIT Generasi Rabbani Institute provides convenience for working mothers in carrying out their duties as career women as well as housewives. In addition, the routine studies given also had an emotional impact on working mothers, because they felt motivated again after participating in this routine study. Hadanah and routine studies have balanced these two roles of working mothers well so that functional theories can still be carried out properly by working mothers.

Keywords: Working Mothers; Hadanah; Routine Studies.

A. PENDAHULUAN

Keterlibatan peran wanita diluar peran domestiknya di rumah tangga itu lebih besar dari beberapa dekade yang lalu, yang menyebabkan banyak peran lain yang diambil oleh Wanita dalam kehidupan sehari-hari (Soeroso, 2011). Perubahan peran bukan hanya karena proses yang terjadi secara begitu saja atau alamiah, tetapi dipengaruhi juga oleh tuntutan masyarakat. Peran ganda perempuan bukan lagi sebuah konsep yang asing, namun saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai bidang seperti politik, sosial dan ekonomi.

*Corresponding author.

E-mail address: ramadhanita.sari.uin-suka.ac.id

Peran wanita yang memiliki balita atau seorang ibu juga terus berkembang dahulu pandangan masyarakat hanya menganggap tugas dari seorang ibu hanyalah sebatas menjaga dan mendidik anak. Namun, saat ini banyak ibu yang bukan hanya menjalankan tugas utamanya yaitu menjaga dan mendidik anak, tapi juga memilih menjadi ibu pekerja. Faktor yang melatar belakangi banyak ibu yang memilih untuk bekerja adalah faktor ekonomi, pendidikan dan politik, Demikian pula menurut Othman (2015), peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade untuk membantu diri mereka sendiri dan orang yang dicintai mencapai kesejahteraan bersama dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi untuk menghindari kemiskinan dan kerentanan. Selain itu adanya pandangan-pandangan baru yang dibawah oleh budaya asing yang datang ke Indonesia juga memberikan dampak besar pada perubahan norma sosial dan nilai budaya pada masyarakat Indonesia terutama dalam memandang peran ibu pekerja. Perempuan yang keluar rumah sendirian di zaman dahulu dianggap telah melanggar norma sosial dan nilai budaya di masyarakat, tetapi sekarang perempuan bisa dengan leluasa pergi sendiri dengan kendaraan menuju perkantoran, sekolah dan aktifitas ekonomi serta politik lainnya (Davies, 2017).

Hal ini tentunya akan berpengaruh negatif baik terhadap kebutuhan rumah tangga, kurangnya keterpaduan, perhatian dan kasih sayang dalam keluarga, bahkan pendidikan khususnya bagi anak-anaknya menjadi tidak optimal. Perempuan juga bertanggung jawab atas keuangan suami dan anak-anaknya (Saidah, 2017). Selain konflik pada diri ibu pekerja, kondisi seperti ini juga memicu timbulnya konflik bagi perusahaan atau lembaga tempat ibu bekerja jika tidak ditangani secara serius dan bisa jadi akan berdampak pada tujuan perusahaan, masalah yang tumbul dari konflik ini adalah rendahnya kinerja karyawan yang akan berdampak pada produktivitas perusahaan. Selain berdampak pada perusahaan hal tersebut akan berdampak juga pada karyawan dimana mereka akan merasakan perasaan yang serba salah dan berada dalam tekanan jiwa (Dinnul, 2017). Konflik yang dialami ibu pekerja diantaranya yakni : konflik dalam proses menjaga dan mendidik anak, konflik dalam menyelesaikan pekerjaan internal rumah, dan minimnya interaksi serta komunikasi baik antara suami dan istri ataupun orang tua dengan anak (Ermawati, 2016).

Peran dari ibu pekerja harus didukung terutama dalam pola pengasuhan anak oleh ibu pekerja, pihak lembaga tempat ibu bekerja harus memberikan dukungan agar kesetaraan atau keadilan hak anak tetap terjalankan dengan baik. Lembaga SDIT Generasi Rabbani kota Bengkulu sudah berusaha menerapkan kebijakan agar menjadi lembaga atau sekolah yang ramah anak, agar peran meng-asih yang tidak bisa digantikan dari sosok ibu dapat dijalankan dengan baik oleh ibu pekerja. SDIT Generasi Rabbani memberikan fasilitas tempat penitipan anak (Hadanah) bagi ibu pekerja yang bekerja di lembaganya agar ibu pekerja tersebut tetap bisa menjalankan perannya sebagai seorang ibu.

Pemberian fasilitas ini dilakukan untuk mendukung program “Sekolah Ramah Anak”, karena saat ini sekolah ramah anak sudah menjadi kebutuhan masyarakat yaitu kebutuhan untuk melindungi dan mewujudkan hak asasi manusia dalam pendidikan khususnya bagi anak. (Akmal, 2015), sehingga dapat mengurangi insiden kekerasan terhadap anak. Kedua, sekolah ramah anak juga menjadi kebutuhan global karena banyak negara lain yang juga

menerapkan program sekolah ramah anak untuk mewujudkan hak anak mencapai generasi yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Mandiudza, 2013).

Fasilitas ramah anak (hadanah) ini sudah ada selama kurang lebih 10 tahun di SDIT Generasi Rabbani ini, oleh karena itu perannya sangat bermanfaat bagi ibu yang memiliki anak berusia antara 0 sampai 6 tahun. Masa ini merupakan proses pematangan baik fisik maupun mental sehingga siap menerima dan merespon rangsangan dari lingkungan. Menurut Laurens dalam Tusriyanto (2020), lingkungan fisik yang mengelilingi seseorang sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilakunya. Segala informasi dan sugesti dari lingkungan segera diserap untuk memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, peran hadanah sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu juga mendukung peran ibu pekerja dalam meniti karir tanpa melupakan kodrat wanita, karena sejatinya dalam islam wanita tidak dilarang bekerja selagi perannya dalam urusan domestik tidak terabaikan, bentuk dukungan itu diberikan secara personal bagi ibu pekerja, yaitu dengan memberikan fasilitas kajian rutin yang akan berdampak pada psikologi dan motivasi ibu pekerja dimana dikajian ini ibu pekerja dapat menyampaikan kendala yang dihadapi dan menemukan solusi atas masalahnya, selain itu di kajian ini juga sesama ibu pekerja dapat saling mendukung karena dukungan secara personal ini akan berdampak baik dan mampu memberikan dukungan bagi ibu pekerja. Kedua fasilitas yang diberikan ini tentunya sangat mendukung karir dari ibu pekerja yang bekerja di SDIT Generasi Rabbani, hal ini dapat dilihat dari usia mereka bekerja yang bisa dibilang cukup lama berkarir di SDIT Generasi Rabbani.

Penelitian tentang peran ganda sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantara oleh T. Elfira Rahmayati dari Universitas Amir Hamzah, hasilnya terjadi tumpang tindih diantara tugas pekerjaan yang harus diselesaikan oleh ibu pekerja secara profesional dengan tugas rumah tangga yang harus dijalankan dengan baik, apa lagi bagi mereka yang sudah mempunyai anak, karena hal ini akan berdampak pada tumbuh kembang anak (Rahmayati, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hesti Sarah Dari UIN STS Jambi hasilnya yaitu terjadi konflik pada ibu pekerja UIN STS Jambi yang memiliki peran ganda disebabkan role overload dan job involment dalam manajemen waktu dan sektor pekerjaan yang belum terealisasi dengan baik kemudian bentuk dukungan yang diterima oleh ibu pekerja yaitu dukungan instrumental, dukungan informatif, penghargaan diri dan dukungan emosional merupakan dukungan sosial yang diterima oleh wanita karir atau ibu pekerja dan upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi konflik yang terjadi pada ibu pekerja yaitu : Semakin meningkatkan keimanan dengan mendekatkan diri kepada Allah, membangun komunikasi yang positif dan berdmapak baik terhadap kinerja, melakukan kegiatan-kegiatan positif ketika memiliki waktu luang, dan menentukan skala prioritas (Sarah, 2019).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada peran ganda dan dukungan sosial yang diterima oleh ibu pekerja, penelitian kali ini lebih berfokus pada peran dari hadanah dan kajian rutin yang merupakan bentuk dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh lembaga SDIT Generasi Rabbani dalam membantu dan mendukung peran dari ibu pekerja yang memiliki anak balita dan harus menjalankan peran gandanya selain itu fasilitas

ini juga diberikan untuk mendukung dan menjadikan SDIT Generasi Rabbani sebagai sekolah ramah anak. Latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik menulis mengenai Peran Hadanah Dalam Mendukung Peran Ganda Ibu Pekerja di SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. Pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini yaitu bagaimana peran hadanah dan kajian yang diberikan oleh SDIT Generasi Rabbani dalam mendukung peran ganda ibu pekerja di SDIT Rabbani Kota Bengkulu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *field research* atau penelitian lapangan, metode penelitian lapangan ini digunakan jika ada dua sebab yaitu untuk membuktikan suatu teori atau menemukan teori baru sesudah terjadinya penelitian lapangan (Simanjuntak, 2014). Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkapkan faktor apa saja yang mendukung wanita karir pada SDIT Generasi Rabbani dalam menjalankan peran gandanya. Maka, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara kepada informan yang merupakan pegawai wanita SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu yang memiliki anak balita, kemudian hasil wawancara dan temuan tersebut dianalisis menggunakan teori fungsional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fasilitas Penitipan Anak (Hadanah) dan Dampaknya pada Ibu Pekerja di SDIT Generasi Rabbani

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, ibu adalah seorang wanita yang telah/sudah melahirkan anak, maka anak harus menyayangi ibunya (Tim Penyusunan Kamus Pusat, 2002). Menurut (Rizky & Santoso, 2018) Seorang ibu adalah orang yang memiliki banyak peran, peran seorang istri, ibu dari anak-anaknya dan orang yang melahirkan dan mengasuh anak-anaknya. Bagi anak-anaknya, seorang ibu adalah benteng keluarga dimana dia bisa menguatkan setiap anggota keluarga.

Wanita karir atau Ibu Pekerja dalam KBBI diartikan sebagai wanita dewasa yang telah berkegiatan atau bekerja dalam suatu profesi. Istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan wanita karir adalah multi burden atau wanita yang berkegiatan di ruang public, sosial masyarakat atau diluar rumah. Fenomena ibu pekerja merupakan suatu hal yang lumrah ditemui saat ini, apa lagi di negara seperti Indonesia yang merupakan negara berkembang tentunya kebutuhan tenaga kerja dan ekonomi merupakan faktor utama kenapa banyak ibu yang memutuskan untuk bekerja dan menjadi ibu pekerja, karena dengan bekerja ibu dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan ekonomi mereka. Kebanyakan ibu pekerja di Indonesia bekerja dengan mengelola tanah pertanian, membuka usaha di rumah, menjadi tenaga pengajar atau pekerja-pekerjaan lainnya. Masyarakat Indonesia masih menganggap ibu pekerja adalah wanita yang bekerja di suatu perusahaan atau entitas (Djamaluddin, 2018).

SDIT Generasi Rabbani sebagai salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai islam dalam lingkungan dan budaya sekolah tentunya membuka kesempatan bagi para wanita untuk berkarir, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pegawai atau tenaga pengajar wanita

di SDIT ini. Bukan hanya wanita yang belum menikah disini malah banyak wanita yang sudah menikah juga ikut berkarir yang tentunya akan berdampak pada peran ganda yang harus mereka kerjakan, dimana selain sebagai pegawai atau wanita karir di SDIT Generasi Rabbani mereka juga harus menjadi sosok ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya.

SDIT Generasi Rabbani sangat memperhatikan kebutuhan dari pegawainya, terutama kaum wanita atau ibu pekerja yang memiliki balita atau anak dibawah 5 tahun. SDIT Generasi Rabbani memberikan fasilitas tempat penitipan anak atau yang lazim disebut Hadanah, fasilitas ini diberikan bagi ibu pekerja yang memiliki anak balita agar tetap bisa berkarir dengan optimal tanpa meninggalkan peran lainnya sebagai seorang ibu yang mengurus dan merawat serta menjaga anak-anaknya. Peran ganda yang dijalankan ini akan berdampak pada pembagian waktu, banyak diantara mereka yang harus bekerja ekstra bukan hanya dirumah tapi juga di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan.

“Berat sih terkadang sampeh rumah jam setengah 6 kemudian mengajar ngaji lagi, tapi kalo sekarang lagi ada bayi abinya aja yang ngajar. Setelah itukan udah malam selesainya baru kemudian menidurkan anak dulu ketika anak sudah tidur baru kemudian kita kerjakan pekerjaan rumah, seperti nyuci piring, nyuci baju, kadang subuh ngepel atau jam 12, kadang tidur dulu, paginya baru lanjutin ngurus rumah agar paginya gak terlalu repot, jadi paginya cuman nyiapin sarapan aja.” (informan 1).

Kutipan hasil wawancara diatas memberikan kesimpulan, jika wanita yang sudah menikah dan memiliki anak kemudian memutuskan untuk menjadi ibu pekerja akan memiliki dua peran yaitu ibu rumah tangga dan pegawai ditempat ia bekerja (wanita karir), tentunya kedua peran ini harus dijalankan dengan baik bagi mereka yang memutuskan untuk berkarir apa lagi peran mereka sebagai wanita pada budaya masyarakat Indonesia lebih diutamakan pada peran ibu rumah tangga. Peran ganda ini tentunya akan dapat dijalankan dengan baik jika mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami dan keluarga.

“Kadang gantian aja, kalau ada kondisi di acara gitu gak mungkin kan sering ke Hadanah jadi sering minta bantuan suami untuk jaga dulu adek jangan sampai seharian gak ketemu ayah sama bundanya, adek kandung juga mendukung.” (informan 2).

Kutipan hasil wawancara diatas membeirkan gambaran, jika peran suami dan keluarga sangat penting dan berdampak dalam mendukung serta membantu peran ganda yang harus dijalankan oleh ibu pekerja, karena tidak mungkin mereka dapat menjalankan semua perannya dengan optimal sebagaimana yang disampaikan oleh informan 3.

“Terganggu sih enggak cuman peran sebagai istri tidak bisa dilakukan semaksimal istri-istri yang full dirumah. Karena kita disini kan dari pagi sampeh sore sehingga peran kita dirumah tangga terbagi”. (informan 3).

Hasil temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori peran yang dikemukakan oleh pudjiwati dikutip dalam Alifiulahtin Utaminingsih pada buku berjudul Gender dan Wanita

Karir, dimana beliau membagi dua tipe peranan wanita yaitu pertama pola peranan dimana wanita digambarkan dalam pekerjaan rumah tangga. Kedua Pola Wanita digambarkan dalam dua peran di rumah tangga dan pekerjaan (Utaminingsih, 2017). Teori ini juga menyebutkan adanya dukungan pada wanita karir, dukungan inilah yang akan membantu wanita karir dalam menyelesaikan persoalan yang ada saat mereka menjalankan dua peran sekaligus.

Fasilitas Hadanah ini merupakan standar yang diberlakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan merupakan fasilitas wajib yang harus ada di sekolah yang berada dalam jaringan JSIT.

Tabel 1. Daftar Pegawai yang Menitipkan Anaknya di Hadanah

No.	Nama Responden	Usia Responden	Lama Bekerja	Jabatan	Usia Anak
1	Septi Sari Dewi	29 Tahun	2 Tahun	Guru	6 Bulan
2	Nely Elda	35 Tahun	10 Tahun	Guru	1 Thn 5 Bln
3	Dahiro	37 Tahun	10 Tahun	Guru/Waki Kelas	2 Thn 6 Bln
4	Mimi	35 Tahun	4 Tahun	Guru	4 Thn
5	Hana	31 Tahun	3 Tahun	Guru	2 Thn
6	Septemi	32 Tahun	3 Tahun	Guru	2 Thn 6 Bln
7	Fitri	32 Tahun	2 Tahun	Guru	3 Thn

Hadanah yang berada di SDIT Generasi Rabbani dijaga oleh satu orang pengasuh, dimana ada tujuh orang anak yang setiap harinya bermain dan dirawat atau dijaga disini selama sang ibu bekerja, sementara itu ibu pekerja yang menitipkan anaknya di hadanah ada enam orang, jadi ada satu orang ibu pekerja yang memiliki dua orang anak yang ditipkan di hadanah setiap hari kerja. Kehadiran hadanah ini memberikan dampak yang sangat positif bagi kinerja atau karir dari ibu pekerja yang memiliki anak balita, sebagaimana kutipan dari hasil wawancara berikut :

“Ada difasilitasi Hadanah jadi kita bersyukur, ketika sampai kita titip dedeknya di hadanah nah jadi kita bisa profesional kerja, tapi ketika jeda mengajar kita bisa berperan sebagai ibu lagi dengan datang ke hadanah. Jadi peran Hadanah ini sangat mendukung.” (informan 2).

Bukan hanya menitipkan anaknya, ibu pekerja di SDIT Generasi Rabbani yang menitipkan anaknya di Hadanah juga bisa mengunjungi anaknya sewaktu-waktu selama tidak ada pekerjaan atau jam mengajar di SDIT Generasi Rabbani, tentunya dengan hal-hal yang diperbolehkan seperti menyusi atau sebagainya. Peranan hadanah ini sangat membantu dapat dibayangkan bagaimana jika tidak ada Hadanah di SDIT Generasi Rabbani tentunya kinerja ibu pekerja akan sangat tidak optimal karena mereka harus memikirkan anak-anak balita disaat mengajar. Bahkan salah satu pegawai memilih untuk bekerja di SDIT Generasi Rabbani karena ada fasilitas hadanah ini sehingga beliau tetap bisa semaksimal mungkin menjalankan peran gandanya tanpa harus merasakan ketakutan berlebih karena tidak dapat menjalankan peran sebagai ibu yang harus menjaga, merawat,

dan mendidik anak-anaknya. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa wanita karir yang ada di SDIT Generasi Rabbani mendapatkan banyak dukungan dari lingkungan sosialnya.

“Saling menguatkan aja, paling sharingnya kita kondisinya gini kemudian saling menguatkan. Orang berkarir itu meskipun capek lebih seneng gitu karena punya komunitas untuk mereka berkarya.” (informan 3).

Selain Hadanah SDIT Generasi Rabbani juga memberikan dukungan sosial dengan pendidikan/bimbingan agama berupa kajian rutin bagi para pegawainya termasuk pegawai wanita yang memiliki balita, hal ini dilakukan untuk menjaga semangat dan motivasi pada para pegawainya.

“Biasanya saat kita ada kumpul-kumpul gitu (kajian) ada yang mau disharing nah saat itu mulai ada motivasi yang diberika dan itu sangat membantu menenangkan hati dan perasaan agar lebih bersemangat dan bersyukur.” (informan 2).

Selain itu ada juga kegiatan belajar Al-Qur'an bersama serta kegiatan monitoring dan evaluasi setiap tahunnya. Untuk evaluasi mingguan juga sering diadakan, semua ini dilakukan untuk menjaga motivasi dan semangat dari para pegawainya terutama pegawai wanita yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita karir. Kutipan hasil wawancara tersebut menunjukkan jika dukungan yang diberikan juga dalam bentuk informatif dengan berbagi cerita dan pengalaman agar bisa saling menguatkan satu sama lainnya. Hal ini menunjukkan salah satu karakter dari *two factor theory* yaitu hubungan yang baik antar rekan kerja. Selain dukungan sosial dan informatif dukungan emosional juga diberikan kepada ibu pekerja di SDIT Generasi Rabbani.

“Paling diajak jalan, terus ditanyai bosennya dimana baru dikasih solusi, sekarang maunya gimana gitu, terus saya bilang mau rehat udah kalo gitu libur dulu gak masuk satu hari untuk rehat.” (Informan 2).

Dukungan emosional ini biasanya diberikan dalam bentuk jalan-jalan atau waktu istirahat yang diberikan jika ibu pekerja sudah merasa lelah dan penat dengan semua rutinitas yang dijalani tentunya ini akan berdampak pada terjaganya emosional dari ibu pekerja yang bekerja di SDIT Generasi Rabbani.

2. Hadanah dan Kajian Rutin dalam Mendukung Ibu Pekerja yang Mempunyai Peran Ganda Perfektif Teori Fungsional

Konsep dasar pemikiran fungsionalisme mengambil tempat berpijak dari filsafat yang diajarkan oleh Thomas Hobbes tentang *homo homini lupus*, yang menyatakan bahwa pada prinsipnya, manusia saling berkelahi satu sama lain (Anto, 2018). Manusia yang satu akan menjadi serigala bagi yang lain Fuady dalam Anto (2018). Peran fungsional penandaan gender dalam memfasilitasi efisiensi komunikatif diperlukan untuk menyeimbangkan peran, penting untuk mempertimbangkan implikasi fungsional yang lebih luas dari pengurangan ketidakpastian dalam mengkomunikasikan hal tersebut (Dye et al., 2017).

Pemikiran struktural-fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis, yaitu mengingat masyarakat sebagai organisme biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling bergantung, ketergantungan ini merupakan konsekuensi atau akibat dari kelangsungan hidup organisme tersebut. Seperti pendekatan lainnya, pendekatan struktural-fungsional ini bertujuan untuk mencapai tatanan sosial.

Bila fasilitas Hadanah di analisa menggunakan teori *fungsional*, maka fasilitas ini berfungsi memberikan keteraturan bagi ibu pekerja untuk menjalankan peran gandanya (sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus mengurus anak dan rumahnya serta seorang pekerja yang harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di tempat kerjanya). Dengan adanya fasilitas Hadanah, sehingga ibu pekerja mampu mencapai keteraturan kerja dalam hidupnya. Akan tetapi peran hadanah saja belum cukup karena terkadang ibu pekerja juga merasakan stres yang berlebihan akibat tekanan pekerjaan-pekerjaannya, sebagaimana yang disampaikan oleh informan.

“Kadang merasa berat juga, kalau lagi dirumah ketika capek itu rasanya pengen berhenti...”
(informan 1)

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa ibu pekerja sangat rawan menderita stres akibat banyaknya pekerjaan dan tekanan disinilah kajian berperan untuk memotivasi dan menentramkan hati dari para ibu pekerja, agar kembali termotivasi dan bersemangat menjalani hari-harinya, karena jika ibu pekerja tidak mampu menjalankan perannya maka akan ada ketimpangan dan ketidaktertarutan kehidupan sosial yang dijalani oleh ibu pekerja karena salah satu peran atau bahkan kedua peran yang dijalani oleh ibu pekerja tidak terjalankan dengan baik. Salah satu informan memberikan gambaran bagaimana kajian ini mampu mendukung keteraturan kehidupan sosial ibu pekerja sehingga setiap peran-perannya dapat terjalankan dengan baik dan kehidupan ibu pekerja berjalan dengan teratur.

“Biasanya saat kita ada kumpul-kumpul gitu (kajian) ada yang mau disharing nah saat itu mulai ada motivasi yang diberikan dan itu sangat membantu menenangkan hati dan perasaan agar lebih bersemangat dan bersyukur.” (informan 2).

Berdasarkan teori fungsional, dapat di analisa juga bahwa masyarakat pada hakekatnya secara struktural tersusun atas bagian-bagian, yang di dalamnya masyarakat terdiri dari berbagai sistem dan faktor yang masing-masing mempunyai peran dan fungsi sendiri-sendiri, tujuan dan saling menunjang kelangsungan masyarakat, di mana tidak ada bagian masyarakat yang dapat dipahami tanpa bagian-bagian lain, dan apabila salah satu perubahan sebagian masyarakat akan terjadi gesekan dengan bagian lain masyarakat itu. Contohnya jika ibu pekerja hanya difokuskan untuk menjalankan pekerjaan di tempat kerjanya saja tanpa menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri maka dapat dipastikan akan terjadi ketimpangan yang terjadi dan ini akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Hadanah dan kajian telah menyeimbangkan kedua peran ibu pekerja ini dengan baik sehingga teori fungsional masih tetap dapat dijalankan dengan baik oleh ibu pekerja. Oleh

karena itu, paham fungsionalisme lebih memperhatikan faktor dan peran masyarakat secara makro, mengabaikan faktor dan peran setiap orang dalam masyarakat itu. (Fuady dalam Anto 2018).

D. SIMPULAN

SDIT Generasi Rabbani memberikan fasilitas Hadanah dan kajian untuk ibu pekerja yang memiliki anak balita agar tetap bisa berkarir dengan optimal tanpa meninggalkan peran lainnya sebagai seorang istri yang mengurus rumah tangga dan ibu yang merawat serta menjaga dan mendidik anak-anaknya. Jika ibu pekerja hanya difokuskan untuk menjalankan pekerjaan di tempat kerjanya saja tanpa menjalankan perannya sebagai seorang ibu dan istri maka dapat dipastikan akan terjadi ketimpangan yang terjadi dan ini akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hadanah dan kajian telah menyeimbangkan kedua peran ibu pekerja ini dengan baik sehingga teori fungsional masih tetap dapat dijalankan dengan baik oleh ibu pekerja. Bila Fasilitas Hadanah dan kajian ini di analisa menggunakan teori fungsional, maka kedua fasilitas tersebut berfungsi sebagai penyeimbang ibu pekerja di SDIT Generasi Rabbani, sehingga mampu menjalankan peran gandanya dengan baik. Sehingga ibu pekerja tidak khawatir balitanya tidak ada yang mengasuh, karena mereka masih tetap bisa menjaga, merawat, serta mendidik anak-anaknya yang dititipkan di hadanah, hal ini tentunya akan berdampak pada semakin membaiknya kinerja serta kehidupan sosial ibu pekerja.

REFERENSI

- Akmal. (2015). *Hak Asasi Manusia : Teori dan Praktik* (Suryane (ed.); 2nd ed., Vol. 7). UNP Press Padang.
- Anto, R. (2018a). Ny20. *Perencanaan Dan Pembangunan Masyarakat*, July.
- Anto, R. (2018b). Teori-teori Sosiologi hukum Fungsional Struktural. *Perencanaan Dan Pembangunan Masyarakat*, July. <https://fis.unj.ac.id/labs/sosiologi/wp-content/uploads/2020/01/Teorisoshukumfungsional.pdf>
- Davies, S. G. (2017). *Gender Diversity In Indonesia*.
- Dinnul, A. A. (2017). Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja. *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 33–48. <https://media.neliti.com/media/publications/177455-ID-konflik-peran-ganda-karyawan-wanita-dan.pdf>
- Djamaluddin, A. (2018). Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda. *Al-MAIYYAH*, 11(1)(Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan), 111–131.
- Dye, M., Milin, P., & Ramscar, M. (2017). Perspectives on Morphological Organization. *Perspectives on Morphological Organization*, January. <https://doi.org/10.1163/9789004342934>
- Ermawati, S. (2016). Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Sosial). *Jurnal Edutama*, 02(02), 59–60.
- Mandiudza, L. (2013). Child Friendly Schools. *Greener Journal of Educational Research*, 3(6), 283–288. <https://doi.org/2276-7789>
- Othman, M. B. (2015). Role of Women in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of

- Islamic Microfinance in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 1043–1048. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.139>
- Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 152–165. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>
- Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18367>
- Saidah. (2017). Kedudukan Perempuan Dalam Pernikahan : Analisis UU RI No. 1 Tahun 1974 Tentang Posisi Perempuan. *Jurnal Al-Maiyyah*, 10(1), 292–312.
- Sarah, H. (2019). *Dukungan Sosial Terhadap Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Studi Wanita Karir UIN STS Jambi)*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Simanjuntak, B. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial (1st ed.)*. ayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soeroso, M. H. (2011). *Kekerasan dalam rumah tangga dalam perspektif yuridis - viktimologis* (Tarmizi (ed.); 2nd ed.). Sinar Grafika.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Tusriyanto. (2020). Pengembangan Sra Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Riayah*, 5(1), 12–25.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. UB Press.